



MENELISIK PRAKTIK PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF GURU TENTANG KEBERHASILAN DAN HAMBATAN

Fatimatus Zahro¹, Rafika Sari¹, Humai Rosaida², Nanik Indah Lestari³, Nurul Mahruzah Yulia⁴, Siti Mukholifah⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

e-mail: tita.zahro99@gmail.com¹, rosaidahumai2@gmail.com²,

kinanindah1880@gmail.com³, mahruzah@gmail.com⁴, mukholifahh123@gmail.com⁵

Accepted: 17/4/2025; Published: 17/4/2025

ABSTRAK

Dalam dinamika dunia pendidikan, praktik pembelajaran kelas tidak hanya kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencerminkan kompleksitas interaksi antara guru, siswa, dan berbagai faktor pendukung lainnya. Semua guru memiliki pengalaman unik dalam mengimplementasikan proses pembelajaran. Ini dilihat tidak hanya dari kesuksesan, tetapi juga oleh berbagai tantangan yang sering tampak tidak terduga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keberhasilan proses pembelajaran dan bagaimana guru menafsirkan hambatan yang mereka hadapi di bidang ini. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini meneliti pandangan penulis tentang berbagai pengalaman pribadi penulis dengan berbagai sekolah di Bojonegoro. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan belajar pasca-guru tidak hanya diukur oleh siswa, tetapi juga mengukur partisipasi aktif, motivasi belajar, dan pengembangan karakter positif. Temuan ini diharapkan menjadi refleksi dan pertimbangan strategi untuk meningkatkan kualitas belajar. Ini kontekstual dan menguntungkan bagi realitas pendidik di bidang ini.

Kata Kunci: Dinamika Pendidikan, Hambatan, Tantangan.

ABSTRACT

In the dynamics of the world of education, classroom learning practices are not only teaching and learning activities, but also reflect the complexity of interactions between teachers, students, and various other supporting factors. All teachers have unique experiences in implementing the learning process. This is seen not only from success, but also by various challenges that often seem unexpected. This study aims to explore the success of the learning process and how teachers interpret the obstacles they face in this area. Using a qualitative approach and case study method, this study examines the author's views on the author's various personal experiences with various schools in Bojonegoro. The results show that post-teacher learning success is not only measured by students, but also measures active participation, learning motivation, and positive character development. These findings are expected to be a reflection and consideration of strategies to improve the quality of learning. This is contextual and beneficial to the reality of educators in this field.

Keywords: Educational Dynamics, Barriers, Challenges.

PENDAHULUAN

Pembelajaran kelas adalah inti dari proses pendidikan formal. Ada interaksi yang kompleks antara guru, siswa, mata pelajaran, dan berbagai faktor eksternal yang juga memengaruhi kursus dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Meskipun kebijakan kurikulum dan pendidikan seringkali menjadi fokus reformasi pendidikan, praktik praktis kelas tetap sangat tergantung pada peran dan inisiatif guru sebagai aktor terkemuka direktur pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami bagaimana praktik pembelajaran dikelola. Setiap guru memiliki cara unik untuk mengelola kelas, menyediakan materi dan membangun hubungan dengan siswa.

Pada kenyataannya, guru tidak hanya berfungsi sebagai orang yang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai diagram model untuk siswa. Studi yang berhasil hanya dari nilai-nilai ujian, tetapi dari perubahan positif yang terjadi di seluruh siswa., di balik semangat dan komitmen guru terletak berbagai tantangan yang sering luput dari perhatian publik. Perbedaan dalam motivasi siswa, perbedaan dalam keterampilan belajar, dan perbedaan di luar kelas, seperti: Gangguan ini memiliki potensi mentalitas guru, kualitas pembelajaran, dan semangat ketika tidak diperlakukan dengan baik. Melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana guru menafsirkan keberhasilan proses pembelajaran mereka dan jenis gangguan yang ia alami. Kami berharap bahwa dengan memeriksa perspektif guru, pemahaman praktik pembelajaran yang lebih dalam dan terkait konteks di bidang ini akan muncul. Penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas pembelajaran daripada menilai itu. Diharapkan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan refleksi. Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memahami realitas guru dapat dirancang berdasarkan tujuan dan mendukung kebutuhan kelas yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam pemaknaan guru terhadap keberhasilan dan hambatan dalam praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman dan pandangan, serta interpretasi subjektif penulis terhadap proses pembelajaran yang di jalani.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengalaman pribadi penulis dengan berbagai sekolah di Bojonegoro. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan tetapi memberi ruang bagi informan untuk berbicara lebih luas dan terbuka mengenai pandangannya. Setelah itu, data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama yang mencerminkan persepsi guru mengenai aspek-aspek keberhasilan dan hambatan dalam pembelajaran. Dari tema-tema tersebut, peneliti melakukan interpretasi secara mendalam untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Dan Realitas Praktik Pembelajaran

1. Praktik Pembelajaran di Lapangan: Peran dan Strategi Guru dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna

Dalam dunia pendidikan, praktik pembelajaran di lapangan mengacu pada bagaimana proses belajar-mengajar benar-benar berlangsung di ruang kelas atau lingkungan sekolah. Ini bukan hanya soal teori atau rencana yang tertulis di atas kertas, melainkan berdasarkan pengalaman nyata guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, karena merekalah yang menerjemahkan kebijakan pendidikan menjadi aktivitas nyata yang membentuk karakter dan kemampuan siswa.

a. Implementasi Kurikulum

Di lapangan, implementasi kurikulum nasional tidak bisa dilakukan secara kaku (Barlian & Solekah, 2022). Guru dituntut untuk menerjemahkan kurikulum tersebut menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang lebih kontekstual. Tidak jarang, guru harus melakukan penyesuaian karena perbedaan kemampuan siswa, ketersediaan waktu, dan kondisi sarana prasarana. Di sinilah kreativitas guru diuji: bagaimana mereka tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

b. Metode dan Strategi Mengajar

Metode yang digunakan guru sangat beragam, mulai dari ceramah, diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis proyek, hingga penggunaan media digital. Pemilihan strategi ini tentu tidak sembarangan. Guru mempertimbangkan banyak hal seperti tingkat pemahaman siswa, ketersediaan alat bantu, serta gaya mengajar mereka sendiri. Terkadang, metode yang sama tidak bisa digunakan di setiap kelas, karena tiap kelompok siswa memiliki karakteristik yang berbeda.

c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukan sekadar menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif (Hadikusumo & Kom, 2024). Setiap kelas memiliki tantangan tersendiri: ada siswa yang aktif, ada yang pendiam, ada yang mudah paham, ada pula yang butuh pendekatan khusus. Guru harus mampu membaca dinamika ini dan menyesuaikan pendekatannya agar semua siswa merasa diperhatikan dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

d. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dalam praktik pembelajaran tidak hanya sebatas ujian tertulis. Di lapangan, guru juga menilai keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, hingga sikap dalam keseharian. Evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk memberi nilai akhir, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran mereka ke depan (Sabariah, 2020).

e. Hambatan yang Dihadapi

Tidak bisa dipungkiri, dalam praktiknya guru sering menghadapi berbagai hambatan. Mulai dari keterbatasan alat peraga, waktu yang terbatas, gangguan non-akademik seperti kondisi sosial siswa, hingga beban administrasi yang cukup berat. Meskipun begitu, semangat guru dalam mendidik tidak luntur. Mereka tetap berusaha agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

f. Kreativitas dan Penyesuaian

Salah satu kekuatan guru adalah kemampuannya berinovasi. Di tengah keterbatasan, mereka tetap bisa menciptakan pembelajaran yang menarik. Ada yang membuat alat peraga sendiri dari barang bekas, mengajar di luar kelas agar lebih menyenangkan, bahkan memanfaatkan gawai siswa sebagai media belajar. Ini membuktikan bahwa guru adalah sosok yang adaptif dan pantang menyerah.

2. Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum

Seiring perkembangan zaman, teknologi, serta kebijakan pendidikan, peran guru terus mengalami transformasi. Mereka tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, inovator, dan evaluator. Berikut adalah beberapa peran penting guru dalam penerapan kurikulum:

a. Penerjemah Kurikulum

Guru bertugas menerjemahkan kurikulum nasional menjadi praktik nyata di kelas. Ini mencakup:

- 1) Menyusun RPP atau modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 2) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan situasi dan kondisi sekolah.

- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam proses belajar.
- b. Evaluator Kurikulum

Guru juga menjadi pihak yang mengevaluasi apakah kurikulum telah terlaksana dengan baik melalui berbagai bentuk asesmen:

 - 1) Asesmen diagnostik di awal untuk mengetahui kesiapan belajar siswa.
 - 2) Asesmen formatif selama proses untuk memantau perkembangan.
 - 3) Asesmen sumatif di akhir untuk mengukur pencapaian hasil belajar.

Peran ini menuntut guru untuk jeli dan reflektif terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan (Salabi, 2020).

3. Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pondasi utama dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru berperan besar dalam merancang dan menjalankan strategi tersebut agar proses belajar berjalan efektif dan bermakna.

- a. Perancang Pembelajaran

Guru tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga merancang seluruh alur pembelajaran. Mereka mempertimbangkan:

 - 1) Kompetensi atau capaian pembelajaran.
 - 2) Karakteristik dan latar belakang siswa.
 - 3) Ketersediaan media dan waktu.
- b. Fasilitator Proses Belajar

Pembelajaran kini lebih berfokus pada siswa (*student-centered*). Guru berperan:

 - 1) Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.
 - 2) Mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan berkolaborasi.
 - 3) Membimbing siswa agar mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.
- c. Inovator Strategi dan Media

Guru di era modern dituntut untuk kreatif dan inovatif. Mereka:

 - 1) Memanfaatkan teknologi digital seperti video, aplikasi, atau platform pembelajaran daring.
 - 2) Menyusun pembelajaran interdisipliner dan tematik.
 - 3) Menerapkan metode-metode kekinian seperti pembelajaran berbasis proyek, permainan edukatif, atau pembelajaran inkuiri.
- d. Pembimbing dan Motivator

Selain sebagai pendidik, guru juga menjadi penyemangat bagi siswa. Perannya:

 - 1) Memberikan dukungan moral dan motivasi belajar.
 - 2) Membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi mereka.
 - 3) Memberi umpan balik yang membangun agar siswa terus berprogres.
- e. Evaluator Pembelajaran

Guru menilai keberhasilan pembelajaran tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian ini menjadi acuan dalam menentukan langkah selanjutnya, baik dalam pembelajaran maupun bimbingan kepada siswa (Panggabean, 2021).

Perspektif Guru tentang Keberhasilan dalam Praktik Pembelajaran

Keberhasilan dalam Pembelajaran bagi guru, adalah keberhasilan dalam praktik pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai siswa, tetapi dari seberapa jauh proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh. Ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Menurut guru, keberhasilan pembelajaran sering dilihat dari: Ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP. Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil

belajar berdasarkan asesmen formatif dan sumatif. Perubahan perilaku positif siswa, seperti motivasi belajar, kerjasama, dan disiplin.

Indikator keberhasilan pembelajaran dalam pandangan guru mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran melalui indikator berikut:

1. Partisipasi aktif siswa siswa bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.
2. Peningkatan prestasi belajar terjadi peningkatan skor ulangan atau penilaian harian. Adanya perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*.
3. Kepuasan dan antusiasme belajar siswa menunjukkan minat dan antusiasme terhadap materi. Tidak ada keluhan atau kebosanan selama proses belajar.
4. Implementasi metode yang efektif metode yang digunakan (misalnya PBL, *discovery learning*) mampu membuat siswa memahami materi secara mendalam. Guru merasa nyaman dan mampu menjalankan metode secara konsisten.
5. Kondisi lingkungan kelas yang positif interaksi yang sehat antara guru dan siswa. Tidak terjadi gangguan disiplin yang signifikan (Wahyuningsih, 2020).

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran menurut guru adalah kesiapan guru penguasaan materi ajar. Kemampuan menyusun RPP dan modul ajar yang baik. Kemampuan mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Kondisi dan motivasi siswa siswa yang termotivasi lebih mudah meraih hasil belajar yang baik. Dukungan keluarga siswa juga memperkuat keberhasilan belajar. Sarana dan prasarana ketersediaan media pembelajaran, teknologi, dan lingkungan belajar yang mendukung (termasuk akses internet). Kurikulum yang fleksibel guru merasa lebih berhasil ketika kurikulum memberi ruang inovasi. Pengembangan profesionalisme guru pelatihan, workshop, dan komunitas belajar guru menjadi pendorong keberhasilan implementasi strategi pembelajaran (Nurgas et al., 2025).

Contoh praktik nyata keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) di kelas yang memungkinkan siswa menyelesaikan masalah nyata secara kolaboratif. Penggunaan teknologi (seperti Google Classroom, Canva, Kahoot) yang membuat pembelajaran lebih interaktif. Pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang terbukti meningkatkan hasil AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).

Hambatan tentang Keberhasilan dalam Praktik Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh pelaksanaan aktivitas mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai hambatan yang dapat menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dari perspektif guru, terdapat sejumlah hambatan signifikan yang menghambat keberhasilan praktik pembelajaran, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu, waktu tatap muka yang terbatas dengan siswa membuat guru sulit melakukan pendalaman materi dan pemantauan perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada keberhasilan pembelajaran yang cenderung bersifat parsial dan tidak menyentuh kebutuhan setiap individu siswa.

1. Hambatan dalam Pengelolaan Waktu dan Beban Kerja

Guru sering menghadapi tantangan dalam mengatur waktu secara efektif antara kegiatan mengajar, persiapan materi, penilaian, dan tugas administratif. Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan kualitas pembelajaran menurun karena kurangnya waktu yang cukup untuk merancang pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Selain itu, waktu tatap muka yang terbatas dengan siswa membuat guru sulit melakukan pendalaman materi dan pemantauan perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada keberhasilan pembelajaran yang cenderung bersifat parsial dan tidak menyentuh kebutuhan setiap individu siswa.

2. Hambatan Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, baik berupa alat peraga, buku referensi, maupun teknologi pendukung. Guru sering mengalami kesulitan ketika sumber daya tersebut minim atau tidak relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Misalnya, minimnya buku teks atau bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru menghambat guru dalam menyampaikan materi secara lengkap dan komprehensif. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi juga menyulitkan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis digital yang kini semakin penting.

3. Hambatan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Motivasi siswa yang rendah menjadi penghambat utama keberhasilan pembelajaran. Guru menghadapi tantangan untuk memotivasi siswa yang kurang minat belajar atau mengalami kesulitan dalam memahami materi. Partisipasi siswa yang minim, baik secara aktif bertanya maupun dalam kegiatan diskusi, mengurangi dinamika pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian kompetensi.

Faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga siswa yang kurang mendukung juga turut berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar. Siswa yang mengalami tekanan atau kesulitan di rumah membawa masalah tersebut ke dalam kelas, sehingga fokus dan hasil belajar mereka menurun.

4. Hambatan dalam Penyesuaian Metode Pembelajaran

Guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Keberhasilan pembelajaran menuntut guru mampu memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, atau berbasis proyek.

Namun, keterbatasan pelatihan dan pengalaman membuat beberapa guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang menarik dan tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Hal ini menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.

5. Hambatan Evaluasi dan Pemantauan Hasil Belajar

Evaluasi yang kurang tepat dan kurang terintegrasi dengan proses pembelajaran menjadi hambatan dalam mengukur keberhasilan secara objektif. Guru menghadapi kendala dalam merancang instrumen penilaian yang valid, reliabel, dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keterbatasan waktu dan beban administrasi juga mempengaruhi frekuensi dan kualitas pemantauan perkembangan siswa. Akibatnya, guru sulit melakukan intervensi dini bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga keberhasilan pembelajaran menjadi tidak maksimal (Alimuddin, 2023).

Strategi Mengatasi Hambatan Keberhasilan dalam Praktik Pembelajaran

1. Pengelolaan Waktu dan Beban Kerja

Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan efisien, dengan memprioritaskan materi esensial dan menyesuaikan dengan kondisi kelas.

2. Pemanfaatan Sumber Daya Pembelajaran

Memanfaatkan sumber daya lokal atau teknologi sederhana sebagai media pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan fasilitas atau kerja sama dengan orang tua, komite sekolah, atau pihak lain untuk mendukung penyediaan sumber daya

3. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Menggunakan metode seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, atau permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pujian atau

penghargaan atas usaha dan pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

4. Penyesuaian Metode Pembelajaran

Menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru harus bisa memanfaatkan aplikasi untuk menyediakan materi tambahan atau latihan bagi siswa.

5. Evaluasi dan Pemantauan Hasil Belajar

Menggunakan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, presentasi, atau proyek, untuk menilai pemahaman siswa secara komprehensif (Ritonga, 2023).

KESIMPULAN

Praktik pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat sentral dalam mengimplementasikan kurikulum, merancang strategi pembelajaran, serta membimbing siswa dalam proses belajar yang dinamis dan penuh tantangan. Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, guru tetap berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna melalui kreativitas dan penyesuaian di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dibutuhkan dukungan nyata dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam bentuk pelatihan, penyediaan fasilitas, serta kebijakan yang berpihak pada kualitas pembelajaran. Di sisi lain, guru juga perlu terus mengembangkan diri, berinovasi, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan lingkungan sekitar agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, relevan, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 4(02), 67–75.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105–2118.
- Hadikusumo, R. A., & Kom, M. (2024). *Manajemen kelas*. Pengantar Pendidikan, 102.
- Nurgas, I. H., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2025). *Evaluasi program komunitas belajar guru dengan pendekatan responsive model*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14(1 Februari), 901–914.
- Ritonga, S. (2023). *Strategi dalam mengatasi tantangan pembelajaran Bahasa Arab bagi guru di era teknologi modern*. Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, E-ISSN 2450, 5611.
- Sabariah, S. (2020). *Pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi belajar*. Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 122–133.
- Salabi, A. S. (2020). *Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah*. Education Achievement: Journal of Science and Research.
- Wahyuningsih, W. (2020). *Alat evaluasi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)